

Kontribusi Kualitas Asset Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) Era Covid-19 terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui Profitabilitas (ROA). (Studi Empiris pada BPR Konvensional di wilayah Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal)

Mulyaningsih¹, Taofik Hidajat²

^{1,2} Program Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng

¹email: ninink.meida@gmail.com

²email: taofikhidajat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of Productive Asset Quality (KAP) and Non Performing Loans (NPL) to the Capital Adequacy Ratio (CAR) with profitability (ROA) as an intervening variable at Conventional Rural Banks (BPRK) in the area of the Kantor Otoritas Jasa Keuangan (KOJK). From the second quarter of 2020 to the third quarter of 2021, the research sample consisted of 30 BPRK with a total of 180 research data. Data were collected using the cluster sampling method. Path analysis technique was used to analyze the data. The results of the analysis show that Productive Asset Quality (KAP) has a positive and insignificant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). Non-Performing Loan (NPL) has an insignificant negative effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). Productive Asset Quality (KAP) has a significant positive effect on profitability (ROA). Non-Performing Loan (NPL) has a significant negative effect on profitability (ROA). Profitability (ROA) has a significant positive effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). And profitability (ROA) does not significantly mediate the effect of Productive Asset Quality (KAP) and Non-Performing Loans (NPL) on the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Keywords: productive asset quality, non performing loan, capital adequacy ratio, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Kualitas Asset Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variable intervening pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) di wilayah Kantor Otoritas Jasa Keuangan (KOJK) Tegal periode Triwulan II 2020 sampai Triwulan III 2021. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 30 BPRK dengan jumlah data penelitian 180 data. Data dikumpulkan memakai metode cluster sampling. Teknik analisis jalur digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan Kualitas Asset Produktif (KAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kualitas Asset Produktif (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Serta profitabilitas (ROA) tidak signifikan memediasi pengaruh Kualitas Asset Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kata kunci: kualitas aset produktif, *non performing loan*, rasio kecukupan modal, profitabilitas

1. Pendahuluan

Tatanan ekonomi di dunia dan di Indonesia melemah akibat pandemi Covid-19, termasuk industri BPR yang merasakan efek dari pandemi Covid-19. Fungsi perantara yang dijalankan BPR tidak bisa berjalan normal seperti biasa, terutama penyaluran pinjaman atau kredit. Dunia usaha yang melemah telah menurunkan permintaan kredit. Potensi penurunan kualitas kredit juga membayangi sektor BPR. Di lain sisi, laba bank tergerus

bahkan mungkin berakhir dengan pengikisan modal. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) khawatir akibat dampak pandemi Covid-19 beberapa BPR dilikuidasi. (Wiratmini, 2020a). Apalagi dengan BPR yang memiliki masalah kualitas aset, kerugian terkadang sangat tinggi, bahkan CAR BPR mencapai minus 300 persen dibawah batas ketentuan minimum CAR BPR sebesar 12 persen sesuai dengan POJK No.5/POJK.03/15 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR. LPS

menyebutkan, sejauh ini sekitar tujuh BPR dilikuidasi akibat efek dari pandemi *Covid-19*.

Sebagai bagian dari dorongan berkelanjutan bagi perbankan ditengah kelesuan ekonomi akibat pandemi *Covid-19*, OJK mengeluarkan kebijakan untuk BPR. NPL BPR terus naik sejak era pandemi virus *Covid-19* atau bermula April 2020. Terakhir posisi NPL telah mencapai level 8,34% bulan Juli 2020. Sebelum era pandemi virus *Covid-19*, atau pada bulan Maret tahun 2020, NPL BPR adalah sebesar 7,95%. (Wiratmini, 2020b). Menurut Piter Abdullah Redjalum selaku direktur riset CORE Indonesia, pandemi virus *Covid-19* sudah diramalkan akan menekan NPL perbankan. Terutama nasabah BPR yang sangat berisiko sehingga berdampak pada NPL BPR umumnya yang berada diatas NPL bank umum.

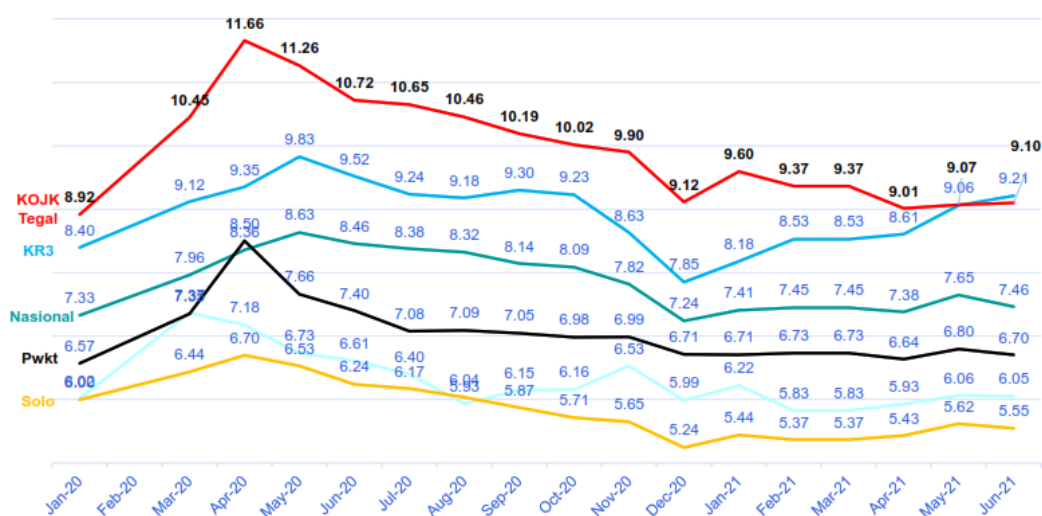
Menurut Moch Amin Nurdin *Senior Faculty* LPPI memperkirakan NPL BPR masih akan terus mengarah ke peningkatan NPL karena *outstanding* pinjaman yang cenderung tidak bertambah di era pandemi virus *Covid-19*. NPL meningkat tidak diiringi peningkatan *outstanding* kredit yang sehat akan cukup sulit di era pandemi virus *Covid-19*. Ditengah kondisi penyebaran pandemi *Covid-19* era ini, BPR tidak dapat secara agresif menyalurkan kredit dan harus lebih mencermati kondisi *cashflow*. BPR harus sangat selektif saat memberikan kredit untuk nasabah baru. Bila BPR bersikeras memberikan kredit pada situasi kelesuan ekonomi era ini, akan sangat mempengaruhi peningkatan NPL dan rentabilitas BPR menjadi tidak sehat.

Penilaian terhadap kuatitas aset produktif didasarkan pada tingkat kolektabilitasnya, yaitu ketepatan pembayaran kembali angsuran serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan yang bersangkutan. Dalam penyaluran aset produktif bisa saja bank mengalami hambatan dalam kolektabilitas apabila terjadi pembiayaan bermasalah (*Non Performing*

Loan), maka dalam menjalankan operasionalnya bank harus menerapkan prinsip *Prudent Approach* dalam menentukan kualitas aset produktifnya. Bank menggunakan aset produktif kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jika penagihan atau pengembalian aset produksi bank tinggi, maka dapat menutupi kecukupan modal bank dengan pendapatan operasional bank, namun jika bank mengalami terus menerus kerugian akan sangat merugikan bank dan kemungkinan permodalan bank berkurang dan berangsur-angsur terkikis.

Mengacu pada prinsip *Prudent Approach* tersebut BPR harus mempertahankan kualitas aset seproduktif mungkin. Dalam hal ini bank senantiasa berusaha agar aset produktif yang sudah disalurkan bisa memiliki tingkat pengembalian atau kolektabilitas yang lancar sehingga bisa mendukung laba yang diperoleh oleh bank. Setiap penciptaan aset yang dilakukan oleh bank disamping berpotensi memperoleh laba juga berpotensi terjadinya risiko. Maka untuk menutupi risiko tersebut bank memerlukan modal. Karena salah satu fungsi modal adalah untuk menyerap kerugian yang ditimbulkan dari risiko suatu aset. Maka semakin besar penciptaan aset yang dilakukan oleh suatu BPR, semakin besar juga modal yang dibutuhkan, dan begitu pula sebaliknya karena adanya kewajiban pembentukan PPAP oleh OJK sebagaimana POJK No.33/POJK.03/2018 dan POJK No.29/POJK.03/2019 Tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif BPR.

KOJK Tegal menginisiasi pembentukan POKJA NPL melalui Perhimpunan BPR (Perbarindo) pada tanggal 22 dan 23 Maret 2021 mengingat tingginya NPL di BPR wilayah KOJK Tegal. Berdasarkan data perkembangan NPL BPR di KOJK Tegal tertinggi dibandingkan dengan benchmark Kantor Regional 3 (Jawa Tengah dan DIY), Purwokerto dan Soloraya serta Nasional. Data perkembangan NPL netto BPR dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Data perkembangan rata-rata NPL Netto BPR di wilayah KOJK Tegal
 Sumber: Evaluasi Program Kerja POKJA NPL netto KOJK Tegal

BPR di wilayah KOJK Tegal dimasa pandemi Covid-19 hampir 50% dari total BPR yang berjumlah 30 BPR memiliki *Non Performing Loan* netto yang tinggi diatas batas maksimal lima persen ketentuan OJK dengan rata-rata NPL netto tertinggi mencapai 11,66%. *Non Performing Loan* yang tinggi berarti kreditnya jelek tidak ada setoran dan pendapatan bunga masuk sehingga modalnya bisa tergerus. Rasio KAP yang mengikuti pola pergerakan NPL termasuk dalam kategori penilaian KAP tidak sehat yang berarti aset produktif yang sudah disalurkan memiliki tingkat pengembalian atau kolektabilitas yang buruk, pembentukan PPAP semakin tinggi sehingga pendapatan berkurang dan permodalan bisa terkikis.

Beberapa pengujian mengenai faktor yang mempengaruhi permodalan memberikan inkonsisten hasil. Beberapa hasil penelitian empiris mengenai KAP terhadap CAR dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2008) yang dilakukan pada bank-bank di Malaysia periode 1995-2002 menyimpulkan kualitas porto kredit bank memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap permodalan. Bertentangan dengan Cantor dan Johnson (1992) dengan penelitian pada perbankan induk di AS pada periode 1990-1992, disebutkan bahwa aset yang digunakan bank berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap permodalan bank. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh

Chatarine dan Lestari (2010) yang menguji KAP terhadap ROA dan CAR pada BPR Kab. Badung menyimpulkan KAP memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap CAR dan ROA. Menurut Alper dan Anbar (2011), Olweny dan Shipo (2011) menyatakan bahwa KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berlainan dengan Febrianty (2013) yang menunjukkan hasil yang kontradiktif yaitu KAP berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Menurut Ahmad *et al.* (2008) dalam penelitiannya NPL sebagai alat untuk mengukur risiko bank terkait dengan risiko pinjaman untuk mengukur risiko bank terkait pengembalian aset memperlihatkan NPL signifikan berpengaruh terhadap kecukupan modal. Penelitian lain ditunjukkan oleh Jaya (2016) yang menganalisis NPL terhadap kecukupan modal di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015 menunjukkan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap kecukupan modal. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Margaretha dan Setyaningrum (2011) Anjani dan Purwanti (2016), Septiani dan Lestari (2016) NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Septiani dan Lestari (2016) melakukan analisis NPL terhadap ROA dengan CAR sebagai mediasi variabel. Hasil menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sejalan Anggriani

(2020) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap ROA. Hasil berbeda ditunjukkan Kossoh *et. al* (2017) dan Tangngisalu (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA.

Selama tahun 2020-2021 kondisi NPL dan KAP BPR di wilayah KOJK Tegal sangat memprihatinkan karena sudah dalam kondisi penilaian yang tidak sehat. Hal ini dipicu adanya pandemi *Covid-19* yang berdampak ke berbagai sektor termasuk industri BPR. Masalah yang dikemukakan penelitian ini yaitu adanya pola pergerakan KAP yang mengikuti pola NPL pada era pandemi *Covid-19* yang kemudian timbul permasalahan BPR dalam menekan angka kredit bermasalah yang dikhawatirkan akan mengurangi pendapatan BPR dan menimbulkan terkikisnya permodalan BPR. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai Kontribusi Kualitas Aset Produktif dan NPL BPR Era *Covid-19* terhadap CAR dengan ROA sebagai variabel mediasi.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Stakeholder theory

Stakeholder theory menguraikan manajemen perusahaan melaksanakan dan mencukupi harapan stakeholder. Para stakeholder yaitu pemegang saham, karyawan, pemerintah, deposan, masyarakat dan lainnya (Roberts dalam Tamba (2011)). Stakeholder dapat memiliki atau mengendalikan kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan dalam

menggunakan sumber ekonomi. Sehingga saat sumber ekonomi yang krusial bagi perusahaan dikendalikan oleh stakeholder, perusahaan akan memenuhi dengan cara yang dapat memuaskan keinginan stakeholder (Anis dalam Tamba, (2011)).

Era Covid-19

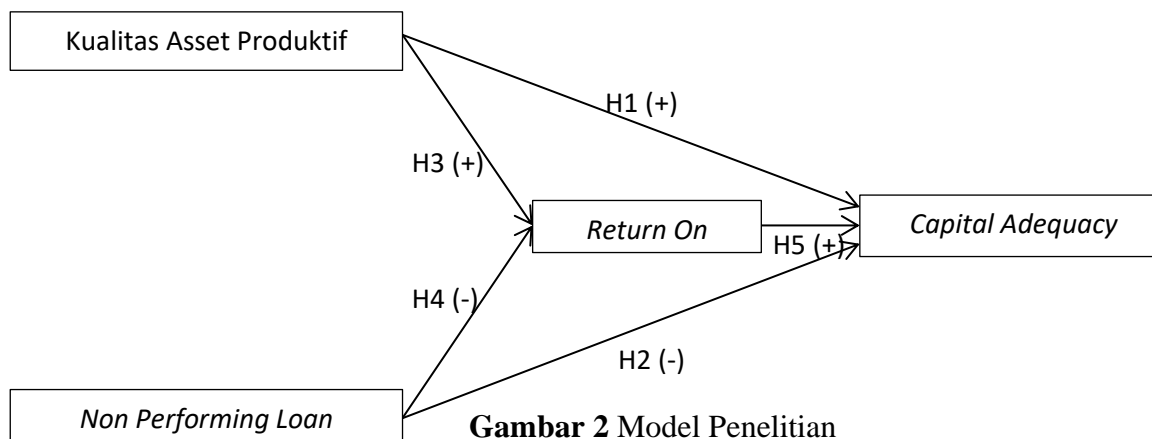
Covid-19 adalah virus coronavirus baru yang pertama ditemukan di China (BBC.com, 2020). Menurut Sihalo, dengan bertambahnya jumlah kasus terkonfirmasi virus covid-19 maka tidak bisa dihindari rupiah akan melemah terhadap dolar dan valas lainnya. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan turunnya permintaan pasar. Sehingga menurunkan laba usaha kecil yang merupakan nasabah BPR sehingga menjadikan ketidakmampuan membayar angsuran pada pinjamannya.

BPR

Dalam POJK RI No 62/POJK.03/2020 (Tentang Bank Perkreditan Rakyat, 2020) BPR adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Modal disetor pendirian BPR paling sedikit 50% (lima puluh persen) wajib diperuntukkan untuk modal kerja. Kegiatan BPR lebih kecil skalanya dari bank umum karena dalam kegiatannya BPR tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan valuta asing, menerima simpanan giro, dan kegiatan perasuransian.

3. Model Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran di atas, berikut merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2 Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BPR konvensional. Sampel merupakan bagian dari elemen populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *cluster sampling* atau sampel area. Pemilihan sampel berdasarkan area tersebut menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan BPR konvensional yang berada di wilayah KOJK Tegal dari total 1.529 BPR Konvensional dan BPR Syariah di Indonesia. Periode data yang digunakan adalah data laporan keuangan Triwulan II 2020 sampai Triwulan III 2021. Sampel penelitian menghasilkan sebanyak 180 data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang diaktualkan dengan kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengkuantifikasi data-data sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SmartPLS. Analisis jalur telah dikembangkan oleh Sewal Wright pada tahun 1934. Analisis jalur adalah perluasan atau ekstensi dari analisis regresi berganda (multiple regression). Penelitian statistik menyatakan bahwa untuk tujuan penelaahan atau prediksi nilai variabel dependen atas dasar nilai-nilai independen variabel, pola hubungan yang serasi yaitu pola hubungan regresi. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, *standar deviasi*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 5.1 berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1	1	0	7.85	6.71	1.20	22.45	4.24
X2	2	0	8.75	7.42	0.05	24.40	5.61
Y	3	0	42.89	35.85	13.66	120.81	24.53
Z	4	0	2.97	2.45	-3.99	9.99	2.17

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif dari variabel KAP yang disimbolkan dengan X1 dengan nilai minimum 1,20; nilai maksimum 22,45; rata-rata (*mean*) 7,85; *median* sebesar 6,71 dan simpangan baku 4,24. Kemudian variabel NPL disimbolkan dengan X2 dengan nilai minimum 0,05; nilai maksimum 24,40; nilai rata-rata (*mean*) 8,75; *median* 7,42 dan simpangan baku 5,61. Selanjutnya variabel CAR yang disimbolkan Y dengan nilai minimum 13,66; nilai maksimum 120,81; rata-rata (*mean*) 42,89; *median* 35,85

dan simpangan baku 24,53. Variabel ROA yang disimbolkan Z dengan nilai minimum -3,99; nilai maksimum 9,99; nilai rata-rata (*mean*) 2,97; *median* 2,45 dan simpangan baku 2,17.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample* dan *p-values*. *Original sample value* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai negatif

berarti arahnya negatif, dan jika menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif. Kemudian nilai *p-values* yang harus dicapai agar hipotesis

dapat diterima adalah $< 5\%$ atau $< 0,05$. Apabila salah satu atau kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
KAP -> CAR	0,013	0,016	0,083	0,152	0,879
NPL -> CAR	-0,136	-0,136	0,075	1,814	0,070
KAP -> ROA	0,323	0,322	0,104	3,109	0,002
NPL -> ROA	-0,294	-0,294	0,091	3,250	0,001
ROA -> CAR	0,153	0,159	0,073	2,096	0,037

Sumber : data diolah, 2021

- a. Hasil Uji Pengaruh KAP (X1) terhadap CAR (Y)
 Dari data tabel 5.2 terlihat *original sample* adalah positif sebesar 0,013. Namun nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $> 0,05$ sebesar 0,879. Dari data tersebut menunjukkan salah satu kriteria tidak terpenuhi, sehingga disimpulkan H1 ditolak. Maka KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.
- b. Hasil Uji Pengaruh NPL (X2) terhadap CAR (Y)
 Dari data tabel 5.2 terlihat *original sample* adalah negatif sebesar -0,136. Namun nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $> 0,05$ sebesar 0,070. Dari data menunjukkan salah satu kriteria tidak terpenuhi, sehingga disimpulkan H2 ditolak. Maka NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- c. Hasil Uji Pengaruh KAP (X1) terhadap ROA (Z)
 Dari data tabel 5.2 terlihat *original sample* adalah positif sebesar 0,323. Kemudian nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $<$

- 0,05 sebesar 0,002. Dari data menunjukkan kriteria terpenuhi, sehingga disimpulkan H3 diterima. Maka KAP berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
- d. Hasil Uji Pengaruh NPL (X2) terhadap ROA (Z)
 Dari data tabel 5.2 terlihat *original sample* adalah negatif sebesar -0,343. Kemudian nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $< 0,05$ sebesar 0,195. Dari data menunjukkan kriteria terpenuhi, sehingga disimpulkan H4 diterima. Maka NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
- e. Hasil Uji Pengaruh ROA (Z) terhadap CAR (Y)
 Dari data tabel 5.2 terlihat *original sample* adalah positif sebesar 0,153. Kemudian nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $< 0,05$ sebesar 0,037. Dari data menunjukkan kriteria terpenuhi, sehingga disimpulkan H5 diterima. Maka ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CAR.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3 Hasil Uji *Specific Indirect Effect*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
KAP -> ROA -> CAR	0,045	0,047	0,028	1,640	0,102
NPL -> ROA -> CAR	-0,050	-0,052	0,031	1,609	0,108

Sumber : data diolah, 2021

- a. Hasil Uji Pengaruh KAP (X1) terhadap CAR (Y) melalui ROA (Z)
Dari data tabel 5.3 terlihat *original sample* adalah positif sebesar 0,045. Kemudian nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $> 0,05$ sebesar 0,102. Dari data menunjukkan kriteria tidak terpenuhi, sehingga disimpulkan bahwa ROA tidak signifikan memediasi pengaruh positif KAP terhadap CAR.
- b. Hasil Uji Pengaruh NPL (X2) terhadap CAR (Y) melalui ROA (Z)
Dari data tabel 5.3 terlihat *original sample* adalah negatif sebesar -0,050. Kemudian nilai dari *p-values* menunjukkan nilai $> 0,05$ sebesar 0,108. Dari data menunjukkan kriteria tidak terpenuhi, sehingga disimpulkan ROA tidak signifikan memediasi pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

Pengaruh KAP terhadap CAR

Berdasarkan pengujian antara KAP dan CAR menunjukkan nilai dari *p-value* $> 0,05$ sebesar 0,879 dengan *original sample* adalah positif. Artinya bahwa KAP tidak memiliki pengaruh terhadap CAR dengan arah positif sehingga hipotesis ditolak. Hasil konsisten dengan penelitian Cantor dan Johnson (1992) bahwa KAP tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal tersebut karena modal BPR yang salah satunya dipengaruhi oleh KAP menuntut kelancaran pembiayaan aset produktif dalam menambah modal milik bank. Sehingga bank membentuk suatu cadangan untuk mengantisipasi kondisi macet yang dikenal dengan PPAP yang wajib dibentuk oleh bank yang dapat langsung mengurangi modal inti milik bank. Dalam penelitian ini KAP tidak berpengaruh terhadap CAR dikarenakan BPR masih mampu untuk menutupi kekurangan dalam pembentukan cadangan tersebut melalui pendapatan lain selain dari PYAD kredit dan masih mampu menjaga modal sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan pengujian antara NPL dan CAR menunjukkan nilai dari *p-value* $> 0,05$ sebesar 0,070 dengan *original sample* adalah negatif. Artinya bahwa NPL tidak memiliki

pengaruh terhadap CAR dengan arah negatif sehingga hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan adanya fenomena pandemi *covid-19* yang terjadi menimbulkan penurunan terhadap permintaan kredit karena tidak ada kepastian bisnis sehingga masyarakat lebih memilih untuk menempatkan dananya dalam bentuk tabungan dan deposito daripada untuk modal usaha. Dengan turunnya minat debitur sehingga menimbulkan banyak aset bank menganggur dan akan menyebabkan kerugian bank, kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhan modal dari modalnya sendiri, maka dari itu akan menurunkan besarnya CAR. Hasil konsisten dengan penelitian Margaretha dan Setyaningrum (2011) Anjani dan Purwanti (2016), NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR yang berarti NPL tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap CAR. Hal tersebut juga bisa dilihat dari data dimana rata-rata CAR BPR berada diatas 8% berarti BPR masih sehat meskipun rata-rata NPL BPR berada diatas 5%.

Pengaruh KAP terhadap ROA

Berdasarkan pengujian antara KAP dan ROA menunjukkan nilai dari *p-value* kurang dari 0,05 sebesar 0,002 dengan *original sample* adalah positif. Hal tersebut berarti KAP memiliki pengaruh terhadap ROA dengan arah positif sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa rasio ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan secara menyeluruh, ROA suatu bank yang semakin besar maka semakin besar juga tingkat laba yang dicapai bank dan semakin baik juga posisi bank dalam hal pengelolaan asetnya. Aset produktif berkualitas merupakan aset dengan tingkat kegagalan bayar sedikit dan kegagalan bayar yang ada dapat ditutupi dengan cadangan yang dipersiapkan. Siamat (2004) juga menyatakan bahwa kualitas aset produktif yang meningkat akan meningkatkan perolehan pendapatan, karena perolehan pendapatan sangat tergantung pada penempatan dana pada sisi asetnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2008) dan Febrianty (2013) yang

menemukan bahwa KAP berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan pengujian antara NPL dan ROA menunjukkan nilai dari *p-value* kurang dari 0,05 sebesar 0,001 dengan *original sample* adalah negatif. Hal tersebut berarti NPL memiliki pengaruh terhadap ROA dengan arah negatif sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa pengaruh NPL negatif signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa ketika NPL tinggi maka memiliki pengaruh yang cukup serius terhadap turunnya ROA. Kondisi ini disebabkan karena adanya kewajiban pembentukan PPAP oleh regulator sehingga nilai PPAP yang dibentuk akan langsung mengurangi pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kossoh *et. al* (2017) dan Tangngisalu *et. al* (2020) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan pengujian antara ROA dan CAR menunjukkan nilai dari *p-value* kurang dari 0,05 sebesar 0,037 dengan *original sample* adalah positif. Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap CAR dengan arah positif sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut berarti ROA BPR yang semakin tinggi maka dapat menjadi parameter dari tingkat CAR BPR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya (2016), Andini dan Yunita (2015) yang menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal ini dikarenakan nilai ROA yang naik akan menaikkan CAR karena kemampuan BPR yang semakin tinggi dalam memperoleh keuntungan maka semakin banyak dana yang dialokasikan untuk menambah modal sehingga nilai CAR akan meningkat juga.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada BPRK di wilayah KOJK Tegal pada tahun 2020-2021 mengenai pangaruh KAP dan NPL terhadap CAR melalui ROA maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat KAP pada BPRK di wilayah KOJK Tegal periode tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata KAP sebesar 7,85% jika dimasukkan kedalam rasio tingkat kesehatan KAP menurut PBI bahwa KAP dikatakan sehat apabila rasio 0,00% sampai kurang dari sama dengan 10.35% artinya bank-bank tersebut selama tahun 2020 dalam keadaan sehat karena ditengah pandemi covid-19 BPRK di wilayah KOJK Tegal lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.
2. Perkembangan tingkat NPL pada BPRK di wilayah KOJK Tegal periode tahun 2020-2021 juga mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata NPL sebesar 8,75% yang berarti masih berada diatas nilai batas maksimum 5,00% yang diperbolehkan Bank Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kebijakan PPKM sebagai akibat dari pandemi *covid-19* yang berdampak pada menurunnya kualitas pembayaran kredit sehingga NPL pada BPRK di wilayah KOJK Tegal cenderung meningkat.
3. Variabel KAP tidak berpengaruh dengan arah yang positif terhadap CAR pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* yang positif sebesar 0,013 dan *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,879. BPRK di wilayah KOJK Tegal masih mampu untuk menutupi kekurangan dalam pembentukan cadangan PPAP melalui pendapatan lain selain dari PYAD kredit yang menurun karena dampak dari pandemi *covid-19* dan masih mampu menjaga modal sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Variabel NPL tidak berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap CAR pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* yang negatif sebesar -0,136 dan *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,070. Turunnya minat kredit pada BPRK di wilayah KOJK Tegal akibat pandemi

covid-19 menimbulkan banyak aset bank menganggur dan akan menyebabkan kerugian bank yang memaksa bank menutup kebutuhan modal dari modalnya sendiri, maka dari itu akan menurunkan besarnya CAR. Rata-rata CAR BPRK di wilayah KOJK Tegal berada diatas 8% berarti CAR BPRK di wilayah KOJK Tegal masih sehat meskipun rata-rata NPL BPR berada diatas 5%.

5. Variabel KAP berpengaruh dengan arah yang positif terhadap ROA pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* yang positif sebesar 0,323 dan nilai *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dimasa pandemi Covid-19 kualitas aset produktif BPRK di wilayah KOJK Tegal masih cenderung meningkat sehingga akan meningkatkan perolehan pendapatan, karena perolehan pendapatan sangat tergantung pada penempatan dana pada sisi asetnya.
6. Variabel NPL berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap ROA pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* yang negatif sebesar -0,294 dan nilai *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,001. NPL netto BPRK di wilayah KOJK Tegal yang tinggi dengan nilai maksimum 24,40% dampak dari pandemi *covid-19* mengakibatkan terjadinya penurunan ROA dengan nilai minimum yang mencapai minus 3,99%.
7. Variabel ROA berpengaruh dengan arah yang positif terhadap CAR pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* yang positif sebesar 0,153 dan *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,037. ROA BPRK di wilayah KOJK Tegal yang semakin tinggi dengan nilai maksimum 9,99% menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga ada banyak dana yang dialokasikan untuk menambah modal sehingga nilai CAR akan meningkat juga dengan nilai maksimum 120,81%.

8. Variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh positif KAP terhadap CAR pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* sebesar 0,045 dan *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,102.
9. Variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh negatif NPL terhadap CAR pada BPRK di wilayah KOJK Tegal terdaftar di OJK tahun 2020-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *original sample* sebesar -0,050 dan *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,108.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Ariff, M., & Skully, M. J. (2008). The determinants of bank capital ratios in a developing economy. *Asia-Pacific Financial Markets*, 15(3–4), 255–272. <https://doi.org/10.1007/s10690-009-9081-9>
- Alper, Deger . Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 2(2), 25. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analysis Of The Influence Of Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Non Performing Loan (Npl), And Loan To Deposit Ratio (Ldr) To Capital Adequacy Ratio (Car) At Banking Companies In Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1384–1391.
- Anggriani, R., & Muniarty, P. M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 121–126. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i3.121>
- Anjani, Dewa Ayu . Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas*, 15, 1140–1155.

- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015>
- BBC.com. (2020). *Covid-19: Virus corona diduga sudah menyebar sebelum pertama kali dilaporkan di China pada Desember 2019*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55197612>
- Cantor, R., & Johnson, R. (1992). Bank Capital Ratios , Asset Growth , and the Stock Market. *Quarterly Review-Federal Reserve Bank of New York*, 17, 10–24.
- Chatarine, A., & Lestari, V. P. (2010). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Bopo Terhadap Roa Dan Car Pada Bpr Kabupaten Badung*. 561–577.
- Dendy Andriano, Yulita Zanaria, A. J. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return on Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 1, April 2021*, 2(1), 315–321.
- Febrianty. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada bank umum nasional yang terdaftar di BEI periode 2008-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 3(3), 282–316.
- Ghozali, I. dan H. L. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Bp. Undip.
- Jaya, G. K. (2016). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Npl, Dan Ldr Terhadap Car Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 21–29. <https://doi.org/10.24123/jeb.v21i1.1633>
- Kossoh, A. M. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposits Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2721–2730. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17150>
- Manuaba, I. B. P. A. K. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei Di Periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Margaretha, F., & Setiyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.47-56>
- Martin, John D, et. a. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Olweny, T., & Mamba, T. (2011). Effects of Banking Sectoral Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1(5), 1–30. <http://www.businessjournalz.org/efr>
- Pauzi, A. (2011). Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero. *Skripsi*.
- Tentang Bank Perkreditan Rakyat, (2020). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat/pojk-62-2020.pdf>
- Septiani, Rita . Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324. <https://www.neliti.com/publications/246797/pengaruh-npl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas-dengan-car-sebagai-variabel-mediasi>
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. FAkultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2004). <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/0151b17420f84d118de8fdf0c0642730se623dnpn.pdf>
- Syahyunan. (2002). *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*. 1–8.
- Tamba, E. G., & Chariri, A. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)* [Universitas Diponegoro]. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F30901%2F1%2FSkripsi004.pdf&cLen=740142&chunk=true
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Wiratmini, N. P. E. (2020a). *Akibat Pandemi Virus Corona, Potensi BPR Gagal Makin Besar*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20200409/90/1224979/akibat-pandemi-virus-corona-potensi-bpr-gagal-makin-besar>.
- Wiratmini, N. P. E. (2020b). *Waduh! Kredit Bermasalah BPR Terus Menanjak, Sentuh Level 8, 34 Persen*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20201014/90/1305078/waduh-kredit-bermasalah-bpr-terus-menanjak-sentuh-level-834-persen>